

Book Chapter Manajemen Analisis Rasio Keuangan

by Cek Turnitin

Submission date: 25-Feb-2025 08:17AM (UTC-0600)

Submission ID: 2598321612

File name: Book_Chapter_Manajemen_Keuangan.docx (536.35K)

Word count: 2132

Character count: 15741

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

MUTIMMAH RUSTIANAWATI, SE.,M.Akun
UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Di samping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan di harapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*

JENIS DAN KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan perubahan Modal
4. Laporan Arus kas
5. Laporan atas catatan Laporan keuangan

TUJUAN DAN MANFAAT ANALISIS

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Disamping itu dari laporan keuangan dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
2. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
3. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan-perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

BENTUK DAN TEKNIK ANALISIS

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu metode analisis horisontal dan metode analisis vertikal.

- (1) Metode analisis horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya, metode horisontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis;
- (2) Analisis vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Trend atau tendensi posisi, adalah metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen atau common size statement, adalah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembebanan biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (gross profit analysis), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.
8. Analisis break-even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan demikian analisis ini juga diketahui tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan (Munawir, 1997).

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN

Analisis perbandingan merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan milik suatu perusahaan. Objek perbandingannya tentu saja mencakup berbagai jenis laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan baik pada laporan keuangan satu perusahaan dari tahun ke tahun ataupun membandingkan laporan keuangan pada perusahaan sejenis.

Dalam membandingkan laporan keuangan beberapa perusahaan dengan operasional yang mirip, biasanya aktiva tidak berwujud (misal: hak paten) tidak diikutsertakan karena masing-masing perusahaan memiliki kekhasannya sendiri berkaitan dengan aktiva tersebut. Perlu diingat juga bahwa perusahaan yang dibandingkan harus memiliki standar penyusunan laporan keuangan yang sama dan *size* perusahaan juga harus setara (dalam artian tidak timpang sebelah). Selain itu, jangka waktu yang dibandingkan juga harus setara. Tidak bisa laporan keuangan satu semester dibandingkan dengan laporan keuangan satu tahun. Terdapat dua metode dalam menyusun analisis perbandingan, yakni **metode vertikal dan metode horizontal**. Sebelum menuju pembahasan kedua metode tersebut, perlu diingat bahwa **langkah awal** yang harus dilakukan dalam melakukan analisis perbandingan adalah mengumpulkan data-data (laporan keuangan) yang akan diperbandingkan terlebih dahulu. Setelah data-data perbandingan sudah terkumpul lengkap, barulah Anda bisa memulai analisis perbandingan.

Metode Horizontal

Metode analisis horizontal adalah teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan pada dua atau lebih periode tertentu. Laporan keuangan yang dibandingkan adalah **laporan keuangan beberapa periode dari satu perusahaan**. Hasil analisis perbandingan horizontal bersifat dinamis karena dapat menunjukkan tendensi kenaikan dan penurunan pos-pos laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode sehingga dapat diketahui kinerja dan perkembangan perusahaan.

Metode Vertikal

Sedangkan, metode vertikal diterapkan untuk membandingkan satu pos dengan pos-pos lainnya pada **satu periode tertentu**. Metode ini sifatnya statis karena hasil yang diperoleh hanya menunjukkan performa perusahaan pada satu periode tanpa diketahui perkembangan jangka panjangnya.

ANALISIS TREND

Analisis tren merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Peramalan yang baik

membutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis time series yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi dari data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya semakin jelek.

Manfaat Analisis Trend

Penggunaan analisis trend ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Investor, para investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah pada periode mendatang menghasilkan laba atau rugi;
2. Pemberi pinjaman (kreditur), memerlukan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan; dan
3. Manajemen, dapat terbantu mengenai perencanaan, pengendalian, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

Berikut ini contoh sederhana.

PT. RAY IBRAHIM, Tbk.
NERACA PERBANDINGAN
Per 31 Desember 2003 dan 2006

Pos-pos dalam neraca	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Trend % 2004	Trend % 2005	Trend % 2006
Aktiva Lancar							
Kas	100	140	150	80	140	150	80
Piutang	540	680	500	540	126	93	100
Sediaan	420	560	800	1.000	133	191	240
Total Aktiva Lancar	1.060	1.380	1.450	1.620	130	137	153

Total Aktiva Tetap	1.940	2.020	2.200	2.580	104	113	133
Total Aktiva	3.000	3.400	3.650	4.200	113	122	140
Utang Jangka Pendek	500	530	570	600	106	114	120
Utang Jangka Panjang	250	250	250	250	100	100	100
Total Utang	750	780	820	850	104	109	113
Ekuitas							
Modal Setor	2.000	2.250	2.250	2.250	113	113	113
Cadangan	250	370	580	1.100	148	232	440
Laba							
Total Ekuitas	2.250	2.620	2.830	3.350	116	126	149
Total Passiva	3.000	3.400	2.650	4.200	113	122	140

Dalam analisis trend harus ditentukan tahun dasar sebagai pembanding. Baru kemudian dicari angka indeksnya. Rumus untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Sebagai contoh di neraca di atas, yaitu tahun dasar adalah kas tahun 2003, sebesar Rp.100,00 dan kas tahun 2004 adalah Rp.140,00 maka, Angka Indeks adalah

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 140,00}}{\text{Rp. 100,00}} \times 100\% = 140\%$$

Hal ini dapat diartikan sebagai berikut.

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2004 sebesar 140% dari kas yang ada pada tahun 2003.
2. Uang kas akhir tahun 2004 naik sebesar 40% jika dibandingkan dengan uang kas akhir tahun 2003.
3. Uang kas akhir tahun 2004 berjumlah 40% lebih besar dari uang kas akhir tahun 2003.

Kemudian, kas akhir tahun 2005 sebesar Rp150,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 150,00}}{\text{Rp. 100,00}} \times 100\% = 150\%$$

1. Uang kas yang ada pada akhir tahun 2005 sebesar 150% dari kas akhir tahun 2003.
2. Uang kas akhir tahun 2005 naik sebesar 50% jika dibandingkan dengan uang kas tahun 2003.
3. Uang kas akhir tahun 2005 berjumlah 50% lebih besar dari uang kas akhir tahun 2003.

Selanjutnya, kas akhirtahun 2006 sebesar Rp80,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 80,00}}{\text{Rp. 100,00}} \times 100\% = 80\%$$

1. Uang kas yang ada pada akhirtahun 2006 hanyasebesar 80% dari kas akhirtahun 2003.
2. Uang kas akhirtahun 2005 turun 20% jikadibandingkandengan uang kas tahun 2003.
3. Uang kas akhirtahun 2005 berjumlah 20% lebihkecildari uang kas akhirtahun 2003.

Demikian pula denganpiutang, di mana piutang pada akhirtahun 2004 sebesar Rp680,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 680,00}}{\text{Rp. 540,00}} \times 100\% = 126\%$$

1. Piutangakhirtahun 2004 hanyasebesar 126% daripiutangakhirtahun 2003.
2. Piutangakhirtahun 2004 naik sebesar 26% jikadibandingkandenganpiutangakhirtahun 2003.
3. Piutangakhirtahun 2004 berjumlah 26% lebihbesarndaripiutangakhirtahun 2003.

Selanjutnya, untukpiutang pada akhirtahun 2005 sebesar Rp 500,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 500,00}}{\text{Rp. 540,00}} \times 100\% = 93\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Piutangakhirtahun 2005 hanyasebesar 93% daripiutangakhirtahun 2003.
2. Piutangakhirtahun 2005 turunsebesar 7% jikadibandingkandenganpiutangakhirtahun 2003.
3. Piutangakhirtahun 2005 berjumlah 7% lebihkecildaripiutangakhirtahun 2003.

Sementaraitu, untukpiutang pada akhirtahun 2006 sebesar Rp 540,00 maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 540,00}}{\text{Rp. 540,00}} \times 100\% = 100\%$$

1. Piutangakhirtahun 2006 samadenganpiutangakhirtahun 2003.
2. Piutangakhirtahun 2006 tidakmengalamiperubahanterhadappiutangakhirtahun 2003.

Pembahasan selanjutnya adalah perhitungan angka indeks untuk laporan labarugi. Pada dasarnya perhitungan angka indeks untuk laporan untuk laporan angka indeks untuk laporan labarugi tidak berbedadengan perhitungan di neraca. Untuk melakukan analisis, berikut ini laporan labarugi yang dimiliki oleh PT Ray Ibrahim Tbk.

PT. RAY IBRAHIM, Tbk.
LAPORAN LABA RUGI PERBANDINGAN
Per 31 Desember 2003 dan 2006

Pos-pos dalam neraca	Tahun 2003	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006	Trend % 2004	Trend % 2005	Trend % 2006
Penjualan	2.600	2.850	3.000	3.400	110	115	131
HPP	1.200	1.350	1.400	1.600	113	117	133
Laba Kotor	1.400	1.500	1.600	1.800	107	114	129
Biaya Operasional							
Biaya	500	530	550	570	106	110	114
Penjualan							
Biaya Umum	260	270	270	280	104	104	108
Total Biaya	760	800	820	850	105	108	112
Operasi							
Laba Bersih	440	700	780	950	159	177	216
Operasi							

Penjualan pada akhir tahun 2004 sebesar Rp2.850,000, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp2.600,00, maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 2.850,00}}{\text{Rp. 2.600,00}} \times 100\% = 110\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Penjualan akhir tahun 2004 sebesar 110% dari penjualan tahun 2003.
2. Penjualan akhir tahun 2004 naik sebesar 10% jika dibandingkan dengan penjualan akhir tahun 2003.
3. Penjualan akhir tahun 2004 berjumlah 10% lebih besar dari penjualan akhir tahun 2003.

Kemudian, untuk penjualan pada akhir tahun 2005 sebesar Rp3.000,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp2.600,00, maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 3.000,00}}{\text{Rp. 2.600,00}} \times 100\% = 115\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Penjualan akhir tahun 2005 sebesar 115% dari penjualan tahun 2003.
2. Penjualan akhir tahun 2005 naik sebesar 15% jika dibandingkan dengan penjualan akhir tahun 2003.
3. Penjualan akhir tahun 2005 berjumlah 15% lebih besar dari penjualan akhir tahun 2003.

Selanjutnya, untuk penjualan pada akhir tahun 2006 sebesar Rp3.400,00, sedangkan penjualan tahun 2003 adalah Rp2.600,00, maka:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Rp. 3.400,00}}{\text{Rp. 2.600,00}} \times 100\% = 131\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Penjualanakhir tahun 2006 sebesar 131% daripenjualantahun 2003.
2. Penjualanakhir tahun 2006 naik sebesar 31%
jika dibandingkandenganpenjualanakhir tahun 2003.
3. Penjualanakhir tahun 2006 berjumlah 31%
lebih besardaripenjualanaakhir tahun 2003.

Biayapenjualan pada akhir tahun 2004 sebesar Rp530,00, sedangkanbiayapenjualantahun 2003 adalah Rp500,00 maka:

$$Angka Indeks = \frac{Rp. 530,00}{Rp. 500,00} \times 100\% = 106\%$$

1. Biayapenjualanakhir tahun 2004 sebesar 106% daribiayapenjualantahun 2003.
2. Biayapenjualanakhir tahun 2004 naik sebesar 6%
jika dibandingkandenganbiayapenjualanakhir tahun 2003.
3. Biayapenjualanakhir tahun 2004 berjumlah 6%
lebih besardaribiayapenjualanakhir tahun 2003.

Kemudianbiayapenjualan pada akhir tahun 2005 sebesar Rp550,00, sedangkanbiayapenjualantahun 2003 adalah Rp500,00, maka:

$$Angka Indeks = \frac{Rp. 550,00}{Rp. 500,00} \times 100\% = 110\%$$

1. Biayapenjualanakhir tahun 2005 sebesar 110% daribiayapenjualantahun 2003.
2. Biayapenjualanakhir tahun 2005 naik sebesar 10%
jika dibandingkandenganbiayapenjualanakhir tahun 2003.
3. Biayapenjualanakhir tahun 2005 berjumlah 10%
lebih besardaribiayapenjualanakhir tahun 2003.

Untuklababersih pada akhir tahun 2004 sebesar Rp700,00, sedangkanpenjualantahun 2003 adalah Rp440,00, maka:

$$Angka Indeks = \frac{Rp. 700,00}{Rp. 440,00} \times 100\% = 160\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Lababersihakhir tahun 2004 sebesar 160% darilababersih tahun 2003.
2. Lababersihakhir tahun 2004 naik sebesar 60%
jika dibandingkandenganlababersihakhir tahun 2003.
3. Lababersihakhir tahun 2004 berjumlah 60%
lebih besardarilababersihakhir tahun 2003.

Sementara itu, untuklababersih pada akhir tahun 2005 sebesar Rp780,00, sedangkanpenjualanakhir tahun 2003 adalah Rp440,00, maka:

$$Angka Indeks = \frac{Rp. 780,00}{Rp. 440,00} \times 100\% = 177\% \text{ (dibulatkan)}$$

1. Lababersihakhir tahun 2005 sebesar 177% dari lababersih tahun 2003.
2. Lababersihakhir tahun 2005 naik sebesar 77% jika dibandingkan dengan lababersihakhir tahun 2003.
3. Lababersihakhir tahun 2005 berjumlah 77% lebih besar dari lababersihakhir tahun 2003.

Seterusnya dapat digunakan dengan model analisis di atas

DAFTAR PUSTAKA

Penulis dan daftar pustaka menggunakan format APA Edisi-7 atau 6. Contoh:

James R. Hitchner. Financial Valuation, applications and models, second edition.

John Wiley and Son Inc. 2006

Munawir S., 1997, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Kasmir. 2019, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Prenada media. Jakarta

PROFIL PENULIS

Mutimmah Rustianawati, SE., M.Akun

Lahir di Lumajang pada tanggal 12 Mei 1985. Menyelesaikan Pendidikan S-1 Akuntansi dari STIE Widyagama Lumajang, kemudian melanjutkan S-2 Akuntansi di Universitas Jember. Dosen tetap pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PancaMarga Probolinggo sejak tahun 2019. Mengampuh matakuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Ekonomi Syariah, Keuangan Syariah, Akuntansi Syariah, Akuntansi Koperasi dan UKM, Manajemen Koperasi dan UKM, Manajemen Biaya, Akuntansi Manajemen, Auditing 1 dan Auditing 2. Untuk mewujudkan sebagai dosen profesional, penulis aktif sebagai peneliti di bidangnya, beberapa penelitian telah dipublikasikan tentang akuntansi dan auditing pada berbagai terbitan



Email Penulis: mutimmah@upm.ac.id

DATA PENGIRIMAN DAN PENGAJUAN HKI

1. Untuk Pengiriman bukucetak, mohon isi data berikut

Nama Penerima : Mutimmah Rustianawati, SE., M. Akun
 Alamat (lengkap) : Dusun Krajan Kulon RT 01 RW 01
 Desa Selokbesuki Kec. Sukodono Kab. Lumajang
 HP. Aktif : 082335785909

Untuk pengajuan HKI, mohon mengisi data berikut sesuai yang tertera pada KTP:

Nama Lengkap: Mutimmah Rustianawati	Nama Lengkap: Rintho Rante Rerung
Alamat: Dusun Krajan Kulon RT/RW: 01/01, Kel/Desa: Selokbesuki, Kec.: Sukodono	Alamat: Melong Asih Regency B-40, RT/RW: 001/002, Kel/Desa: Cijerah, Kec.: Bandung Kulon
Kab/Kota: Lumajang	Kab./Kota: Bandung
Privinsi: Jawa Timur	Privinsi: Jawa Barat
Kode Pos: 67352	Kode Pos: 41321
Email: mutimmah@upm.ac.id	Email: rantererung@gmail.com
Hp. Aktif: 082335785909	Hp. Aktif: 0877253663663
	
	

NOTE:

1. Untuk pengajuan HKI mohon isi data sesuai yang tertera di KTP bukan alamat tinggal sekarang
2. Seluruh data wajib diisi, termasuk Kode Pos, Email, dan Hp. Aktif

Book Chapter Manajemen Analisis Rasio Keuangan

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	5%
3	www.coursehero.com Internet Source	4%
4	eprints.polsri.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On